

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan COVID-19 memicu adanya gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh rantai pasokan global dan sistem ekonomi saat ini, yang secara mendasar mengubah setiap hubungan perdagangan internasional serta kerangka kerja sama regional.¹ Bagi Taiwan dan Australia, periode ini merupakan tantangan yang signifikan sekaligus membuka peluang strategis untuk menata ulang keterlibatan ekonomi bilateral kedua negara tersebut dalam menanggapi perubahan dinamika geopolitik dan kondisi ekonomi makro.² Seiring dengan berjalannya transisi ekonomi global menuju pemulihan pasca pandemi, kebutuhan terhadap kemitraan ekonomi yang lebih kuat semakin meningkat, menyoroti pentingnya strategi yang bisa menyesuaikan dengan berbagai kondisi untuk meningkatkan perdagangan, investasi, dan kolaborasi industri antara Taiwan dan Australia.

Hubungan ekonomi Australia-Taiwan, yang secara historis ditandai oleh struktur perdagangan yang saling melengkapi dan kepentingan strategis bersama, telah berkembang secara substansial dalam beberapa tahun terakhir.³ Sebelum kemunculan pandemi, perdagangan bilateral kedua negara mencapai sekitar USD 12,8 miliar per tahun, dengan Taiwan menempati peringkat ke-14 sebagai mitra

¹ J., I. (2020). Fenomena Covid-19: Dampak Globalisasi dan Revitalisasi Multilateralisme. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 47–52. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3877.47-52>.

² DFAT. Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/geo/taiwan/australia-taiwan-relationship>.

³ Ibid

dagang terbesar Australia dan Australia menjadi sumber impor terbesar ke-10 bagi Taiwan.⁴ Hubungan ini terutama ditentukan oleh ekspor bahan mentah dan produk pertanian Australia, sementara Taiwan menyediakan komponen teknologi canggih dan barang-barang manufaktur.⁵ Integrasi kedua ekonomi ke dalam kerangka kerja perdagangan regional yang lebih luas, termasuk *New Southbound Policy* Taiwan dan keterlibatan aktif Australia di Indo-Pasifik, telah memfasilitasi kerja sama ekonomi yang berkelanjutan.⁶

Namun, tatanan ekonomi pasca pandemi telah menghadirkan beberapa variabel penting yang memerlukan pengecekan yang lebih variatif terhadap hubungan Taiwan dan Australia. Pandemi mengungkapkan kerentanan yang signifikan dalam rantai pasokan global, terutama di sektor-sektor penting seperti manufaktur semikonduktor, produk perawatan kesehatan canggih, dan komoditas penting.⁷ Posisi dominan Taiwan dalam produksi semikonduktor global (menyumbang lebih dari 60% pendapatan pengecoran global),⁸ dan peran Australia yang menjadi pemasok utama mineral dan sumber daya energi penting telah meningkatkan kepentingan strategis kedua negara dalam pembahasan yang muncul

⁴ *Australia-taiwan relationship*. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (n.d.-a). <https://www.dfat.gov.au/geo/taiwan/australia-taiwan-relationship>

⁵ Ibid

⁶ Parameswaran, P. (2018, October 11). *Taiwan's Indo-Pacific role in the spotlight*. – The Diplomat. <https://thediplomat.com/2018/10/taiwan-and-the-indo-pacific/>

⁷ Full article: Semiconductor Supply Chain Resilience and disruption: Insights, mitigation, and Future Directions. (n.d.-a). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00207543.2024.2387074>.

⁸ YenNee_Lee. (2021, March 16). *2 charts show how much the world depends on Taiwan for semiconductors*. CNBC. <https://www.cnbc.com/2021/03/16/2-charts-show-how-much-the-world-depends-on-taiwan-for-semiconductors.html>

terkait ketahanan rantai pasokan dan keamanan ekonomi. Validasi yang semakin meningkat atas saling melengkapi kebutuhan ini telah mendorong kedua negara untuk menjalin kerja sama yang lebih dalam dengan tujuan mengamankan rantai pasokan dan memastikan keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

Sejalan dengan pergeseran ekonomi ini, ketegangan geopolitik yang lebih luas di kawasan Indo-Pasifik membuat percepatan tren yang ada menuju diversifikasi ekonomi serta lindung nilai strategis. Adanya ketegangan hubungan ekonomi antara Australia dengan China pada tahun 2020,⁹ yang ditandai dengan pembatasan perdagangan yang signifikan diberbagai sektor, membuat mendorongnya kebijakan yang tertuju pada keterlibatan ekonomi yang lebih besar dengan mitra regional alternatif. Hal tersebut juga dirasakan oleh Taiwan, yang tengah menghadapi pemaksaan ekonomi yang semakin intensif dan meningkatnya isolasi diplomatik dalam konflik dengan China, membuat insentif yang kuat untuk memperkuat kemitraan ekonominya dengan negara-negara kekuatan menengah yang demokratis seperti Australia. Penyesuaian strategis ini telah mengarahkan pada perluasan dialog ekonomi, kolaborasi penelitian, dan mekanisme fasilitasi perdagangan antara kedua negara.

Faktor-faktor konvergen ini telah menghadirkan lingkungan kebijakan yang kompleks, dimana kerangka kerja tradisional untuk kerja sama ekonomi

⁹ Ramadhan, A. (2020b, September 14). *Ketegangan China-australia Membuat Investasi china di "Benua Kanguru" anjlok.* kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2020/09/14/ketegangan-china-australia-membuat-investasi-china-di-benua-kanguru-anjlok>.

memerlukan perhitungan ulang yang substansial.¹⁰ Inisiasi kerjasama antar dua negara yang muncul telah mulai mengatasi hambatan-hambatan ini, termasuk peningkatan kerja sama di sektor teknologi penting, program penelitian dan pengembangan bersama, serta diskusi dalam proses pembuatan mengenai perjanjian perdagangan sektoral yang potensial. Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan mengenai struktur kelembagaan yang optimal, kerangka kerja kebijakan, dan strategi khusus sektoral yang dapat memaksimalkan manfaat bersama sekaligus mengurangi risiko geopolitik. Mengingat volatilitas pasar internasional dan masalah keamanan yang terus berkembang, penilaian ulang terhadap strategi kerja sama ekonomi antara Taiwan dan Australia sangat penting.¹¹

Salah satu kegiatan kolaborasi yang paling menonjol adalah dalam bidang energi terbarukan dan inisiatif keberlanjutan. Dengan komitmen Taiwan untuk meningkatkan energi terbarukan hingga 20% dari total konsumsinya pada tahun 2025 dan sumber daya energi terbarukan Australia yang luas, kedua negara telah mengidentifikasi kepentingan bersama dalam mempercepat transisi menuju solusi energi yang lebih bersih.¹² Proyek-proyek kolaboratif dalam bidang tenaga

¹⁰ Lucas Bretschger, Simone Valente. 2023. Effective policy design for a sustainable economy. *European Economic Review*, Volume 155. 104462. ISSN 0014-2921. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2023.104462>.

¹¹ Wed, & Medcalf, P. R. (2024, August 21). *How Australia can reduce timidity on Taiwan*. National Security College. <https://nsc.anu.edu.au/content-centre/article/opinion/how-australia-can-reduce-timidity-taiwan>.

¹² Ying-Yi Hong, Gerard Francesco DG. Apolinario, Chen-Nien Chung, Tai-Ken Lu, Chia-Chi Chu. 2020. Effect of Taiwan's energy policy on unit commitment in 2025. *Applied Energy*. Volume 277. 115585. ISSN 0306-2619. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2020.115585>.

angin lepas pantai, energi hidrogen, dan teknologi penyimpanan energi telah menjadi titik fokus dalam keterlibatan ekonomi mereka, yang memperkuat komitmen bersama mereka terhadap aksi iklim dan keamanan energi.¹³ Pengembangan perjanjian investasi infrastruktur energi semakin menegaskan visi jangka panjang untuk mendorong ketahanan ekonomi dan kemajuan teknologi.

Selain itu, kerja sama dalam bioteknologi dan inovasi perawatan kesehatan membuat kerja sama tersebut sebagai prioritas utama pasca pandemi. Krisis kesehatan global menyoroti perlunya rantai pasokan medis yang lebih kuat, mendorong Taiwan dan Australia untuk memperkuat hubungan dalam penelitian farmasi, pengembangan vaksin, dan manufaktur perangkat medis. Keahlian Taiwan dalam bioteknologi dan lembaga penelitian Australia yang kuat telah meletakkan dasar bagi kemitraan antara publik dan swasta di masa depan, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan inovasi bersama di sektor kesehatan. Pembentukan kolaborasi penelitian antara universitas-universitas Australia dan Taiwan juga telah memainkan peran penting dalam memajukan teknologi medis dan integrasi kebijakan kesehatan.

Dalam sektor perdagangan dan investasi, Taiwan dan Australia telah melakukan berbagai inisiatif untuk memfasilitasi akses pasar dan keamanan investasi. Ketergantungan Taiwan yang semakin meningkat terhadap impor barang-barang kebutuhan pokok, termasuk bahan mentah dan produk pertanian, sejalan

¹³ Maksumic, Z. (2024, October 23). *Taiwan's renewable energy goals to be supported by DNV-MIRDC partnership*. Offshore Energy. <https://www.offshore-energy.biz/taiwans-renewable-energy-goals-to-be-supported-by-dnv-mirdc-partnership/>.

dengan kekuatan ekspor Australia.¹⁴ Kedua pemerintah telah secara aktif mencari jalan untuk mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan harmonisasi peraturan untuk menciptakan iklim investasi yang lebih stabil. Selain itu, bisnis Taiwan telah memperluas kehadiran mereka di Australia, terutama di bidang jasa keuangan, teknologi, dan logistik, yang menunjukkan komitmen terhadap integrasi ekonomi jangka panjang.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memeriksa upaya kerja sama disektor ekonomi yang berkembang antara Taiwan dan Australia pasca COVID-19 melalui perspektif kerja sama internasional oleh Holsti. Dengan menganalisis faktor-faktor struktural yang membentuk kerja sama ekonomi bilateral dan respons kebijakan khusus yang diterapkan sejak tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan meningkatkan ketahanan ekonomi di antara dua ekonomi regional yang signifikan ini dalam lingkungan global yang semakin tidak menentu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan rekomendasi kebijakan yang mendukung kerja sama ekonomi yang berkelanjutan sambil menavigasi tantangan pergeseran lanskap geopolitik dan ekonomi. Ketika Taiwan dan Australia menavigasi kompleksitas era pasca pandemi, kemitraan ekonomi mereka berdiri sebagai studi kasus penting dalam kebijakan perdagangan yang adaptif, diversifikasi ekonomi, dan kolaborasi strategis. Dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing dan mengatasi tantangan yang muncul melalui kerja sama yang

¹⁴ Lowy Institute.2023. “Enhancing Australia’s Taiwan Ties,” n.d. <https://www.lowyinstitute.org/publications/enhancing-australia-s-taiwan-ties>.

ditargetkan, kedua negara memiliki potensi untuk membentuk tatanan ekonomi regional yang lebih tangguh dan inovatif. Oleh karena itu, studi ini berfungsi sebagai analisis penting tentang peluang dan tantangan dalam diplomasi ekonomi pasca pandemi, memberikan wawasan tentang bagaimana negara kekuatan menengah dapat mempertahankan dan meningkatkan kemitraan internasional mereka di dunia yang berkembang pesat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya kerja sama dalam sektor ekonomi Taiwan dan Australia pasca COVID-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis upaya Taiwan dan Australia dalam memperkuat hubungan kerja sama disektor ekonomi pasca pandemi COVID-19.
2. Mengidentifikasi hal-hal yang mendukung kerjasama ekonomi Taiwan dan Australia.
3. Menganalisis tantangan dan hambatan ekonomi yang dialami Taiwan dan Australia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penulis berharap bahwa penelitian dan tulisan ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan informasi baru bagi para pembacanya, dan juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai dorongan untuk para peneliti di masa yang akan

datang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah sumbangan bagi kajian Ilmu Hubungan Internasional dengan beberapa kajian dan kerangka pemikiran yang digunakan, seperti penerapan kebijakan luar negeri untuk menganalisa upaya kerja sama disektor ekonomi Taiwan dan Australia pasca COVID-19.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penulis juga memanfaatkan proses dan hasil dari penelitian ini untuk diri sendiri, sebagai proses pembelajaran dalam memahami lebih dalam terkait konflik internasional dan kerja sama internasional secara mendalam, terutama pada upaya kerja sama dalam sektor ekonomi Taiwan dan Australia pasca COVID-19. Penulis juga mengharapkan para pembaca bisa mendapatkan manfaat yang sama dengan penulis, dimana mereka mampu memahami alasan dasar beberapa negara menyikapi relasinya dengan negara yang berkonflik dan kerugian apa saja yang diterima oleh negara yang terlibat.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dapat terlepas dari pengaruh penelitian terdahulu yang memiliki tema serta fokus isu yang sama atau serupa dengan yang penulis angkat. Sehingga, untuk menjamin orisinalitas serta adanya pembaruan, maka penulis menyajikan *literature review* untuk diulas serta ditinjau kembali.

Penelitian pertama merupakan jurnal yang ditulis oleh **William T. Tow** dari *Australian National University* dan **Chen-Shen Yhen** dari *National Chengchi University* dengan judul **AUSTRALIA-TAIWAN RELATIONS: THE**

EVOLVING GEOPOLITIC SETTING.¹⁵ Dalam penelitian tersebut, menjelaskan tentang Hubungan Australia dengan Taiwan sering kali diremehkan. Secara substansial mitra dagang dan sebagai negara yang telah bertransformasi menjadi negara demokrasi. Taiwan merupakan dimensi yang signifikan namun sangat kompleks dalam kebijakan luar negeri Australia yang terus berkembang. Temuan dari hasil jurnal tersebut yaitu hubungan antara Australia dan Taiwan sering kali dianggap remeh dibandingkan dengan hubungannya dengan Republik Rakyat China (PRC). Namun, Taiwan merupakan mitra perdagangan yang signifikan dan memiliki posisi politik yang kuat sebagai penganut "demokrasi". Selain itu, demokrasi Taiwan akan mempengaruhi tatanan regional masa depan, dan posisi Australia terhadap Taiwan harus dipertimbangkan dengan prinsip "satu kebijakan Cina" yang mengakui PRC sebagai Cina. Maka dari itu, penulis menjadikan jurnal tersebut sebagai landasan untuk mengerjakan skripsi.

Penelitian kedua adalah skripsi dari **Euis Wahyuningsih**, yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang terbit tahun 2020 dengan judul **PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI TAIWAN MELALUI KERJA SAMA EKONOMI DENGAN CHINA DALAM KESEPAKATAN ECFA PERIODE 2010-2014.**¹⁶ Dalam penelitian tersebut menganalisa perubahan kebijakan luar negeri Taiwan melalui kerja sama ekonomi dengan China dalam kesepakatan ECFA periode 2010-2014. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan alasan Taiwan melakukan penandatanganan kerja sama ECFA dengan

¹⁵ Tow, W & Yen, Chen-shen. (2007). Australia-Taiwan relations: The evolving geopolitical setting.

¹⁶ Wahyuningsih, E. (2020). PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI TAIWAN MELALUI KERJA SAMA EKONOMI DENGAN CHINA DALAM ECFA PERIODE 2010-2014.

China, padahal sudah hampir 50 tahun keduanya mengalami hubungan yang tidak harmonis. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori neoliberalisme institusional, teori kebijakan luar negeri dan konsep kepentingan nasional. Dari hasil analisa dengan menggunakan kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan perubahan kebijakan luar negeri Taiwan di bawah kepemimpinan Ma Ying-jeou, karena dengan mengikuti kerja sama melalui institusi internasional akan memberikan keuntungan-keuntungan bagi Taiwan berupa naiknya pertumbuhan ekonomi Taiwan sehingga tercapai kesejahteraan ekonomi dan menghilangkan permasalahan-permasalahan yang terjadi antara Taiwan dan China.

Penelitian ketiga yaitu jurnal yang ditulis oleh **Chun-Chien Kuo** National Taipei University of Business tahun 2021 dengan judul **COVID-19 In Taiwan: Economic Impacts and Lessons Learned**.¹⁷ Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang pengalaman Taiwan dalam mengendalikan virus dan membatasi dampak COVID-19 terhadap perekonomiannya. Semua faktor berikut berkontribusi terhadap keberhasilan awal Taiwan dalam memerangi COVID-19: pendirian awal pusat komando, model strategi “pencegahan presisi” yang mencakup kontrol perbatasan yang ketat dan kebijakan karantina yang ketat, pengadaan peralatan medis anti-pandemi yang memadai persediaan, dan mendidik warga tentang kesadaran kesehatan masyarakat. Temuan penelitian pada jurnal tersebut yaitu menjelaskan bagaimana pengalaman Taiwan mengantisipasi menyebarnya

¹⁷Kuo, Chun-Chien. (2021). COVID-19 in Taiwan: Economic Impacts and Lessons Learned.

COVID-19 dengan cepat dan dan efektif sehingga dapat diaplikasikan terhadap negara lain. Karena itu, penulis menjadikan sebagai rujukan karena jurnal tersebut juga membahas bagaimana hambatan ekonomi yang Taiwan alami saat COVID-19 menyebar.

Penelitian keempat berasal dari artikel yang ditulis oleh **Ivan Shearer**, praktisi dan pengajar asal Australia yang diterbitkan pada tahun 2000 dengan judul, **INTERNATIONAL LEGAL RELATIONS BETWEEN AUSTRALIA AND TAIWAN: BEHIND THE FACADE**.¹⁸ Dalam penelitian ini membahas hubungan Australia dengan Republik China (Taiwan) yang erat, meskipun Australia bertekad untuk selalu bertindak sesuai batasan hukum dan politik berdasarkan kebijakan *One China Policy*. Taiwan adalah negara dengan perekonomian pengekspor terbesar keempat belas di dunia. Negara ini merupakan pelanggan ekspor terbesar ketujuh bagi Australia dan sumber impor terbesar kesepuluh, dengan neraca perdagangan yang memiliki margin besar yang menguntungkan Australia. Selain itu, Taiwan memiliki populasi sekitar 22 juta penduduk. Negara ini memiliki tingkat inflasi yang hampir tidak ada dan pertumbuhan PDB riil yang saat ini lebih dari enam persen, yang menunjukkan bahwa Taiwan relatif terisolasi dari masalah ekonomi yang melanda negara-negara lain di kawasan Asia.

Penelitian kelima adalah buku yang ditulis oleh **BENJAMIN HERSCOVITCH & MARK HARRISON** praktisi Lowy Institute yang berjudul

¹⁸ Shearer, I. (2001). INTERNATIONAL LEGAL RELATIONS BETWEEN AUSTRALIA AND TAIWAN: BEHIND THE FACADE.

ENHANCING AUSTRALIA'S TAIWAN TIES.¹⁹ Buku yang terbit tahun 2023 dengan pembahasan keterlibatan ekonomi dan politik Australia dengan pulau Taiwan yang mempunyai pemerintahan sendiri telah terhambat oleh kebijakan yang tidak konsisten dan tentatif di bawah tekanan diplomatik dari Beijing. Secara ekonomi, kepentingan Australia telah dirugikan oleh keberhasilan Tiongkok dalam menghentikan upaya Canberra untuk mencapai perjanjian perdagangan bebas dengan Taipei. Australia harus mengartikulasikan dan menerapkan strategi Taiwan yang disiplin menggunakan fleksibilitas kebijakan satu Tiongkok untuk meningkatkan keterlibatan dengan Taipei. Temuan pada jurnal tersebut yaitu Australia harus mengartikulasikan dan menerapkan strategi Taiwan yang disiplin menggunakan fleksibilitas kebijakan satu Tiongkok untuk meningkatkan keterlibatan dengan Taipei dalam melayani kepentingan ekonomi dan keamanan Australia dalam melayani kepentingan ekonomi dan keamanan Australia.

Penelitian keenam merupakan sebuah jurnal dari **Dominikus Adventino Saputra** dengan judul **KEPENTINGAN AUSTRALIA BEKERJA SAMA DENGAN JEPANG DALAM JAPAN-AUSTRALIA ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (JAEPA).**²⁰ Penelitian yang diterbitkan tahun 2022 ini membahas kepentingan Australia dalam kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara, demi menciptakan keadilan serta kesejahteraan yang merata bagi setiap warga masing-masing negara. Dalam tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis

¹⁹ Herscovitch, B., & Harrison, M. (2023). Enhancing Australia's Taiwan ties.

²⁰ Saputra, D.A. 2022. KEPENTINGAN AUSTRALIA BEKERJA SAMA DENGAN JEPANG DALAM JAPAN-AUSTRALIA ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (JAEPA).

dokumen. Penelitian ini menggunakan teori kerjasama internasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Australia melakukan kerjasama ekonomi dengan Jepang dalam Japan-Australia Economic Partnership Agreement (JAEPA) karena komoditas unggulan asal Australia seperti daging, olahan susu, dan anggur akan mendapat pengurangan bea masuk ke pasar Jepang sehingga bisa bersaing dengan kompetitor lainnya.

Penelitian ketujuh adalah sebuah jurnal dari **Joel Atkinson** yang berjudul **AUSTRALIAN SUPPORT FOR AN INDEPENDENT TAIWAN PRIOR TO THE RECOGNITION OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA.**²¹ Jurnal yang diterbitkan tahun 2011 ini membahas upaya Australia antara tahun 1950 dan 1972 untuk membentuk Taiwan yang merdeka merupakan elemen penting yang sering diabaikan dalam hubungan internasional Australia dan Taiwan. Australia memandang kemerdekaan de jure bagi Taiwan sebagai sarana untuk mendukung Amerika Serikat sambil mengejar tujuan-tujuan yang saling berkaitan, yaitu mengakomodasi Republik Rakyat China (RRC) dan meminimalkan kontradiksi antara kebijakan AS terhadap Tiongkok dan kebijakan Inggris serta negara-negara lain yang penting bagi China. Temuan dalam jurnal tersebut

Penelitian yang kedelapan berasal dari jurnal yang ditulis oleh **Joel Atkinson** tahun 2015 yang berjudul **DEVELOPMENT ASSISTANCE AND GEOPOLITICS IN AUSTRALIA-CHINA-TAIWAN RELATIONS.**²² Dalam jurnal tersebut, peneliti membahas terkait latar belakang hubungan bantuan

²¹ Atkinson, J. (2011). Australian Support for an Independent Taiwan Prior to the Recognition of the People's Republic of China.

²²Atkinson, J. (2015). Development Assistance and Geopolitics in Australia-China-Taiwan Relations.

Australia-Tiongkok-Taiwan di Pasifik Selatan. Kemudian mengkaji perubahan signifikan Taiwan telah dan belum melaksanakan program bantuannya setelah berlakunya gencatan senjata diplomatik, dan dampaknya terhadap hubungannya dengan Australia dan Kepulauan Pasifik. Lalu, temuan dari penelitian tersebut diakhiri dengan melihat prospek gencatan senjata, dan masa depan geopolitik terkait bantuan Australia-Tiongkok-Taiwan di Pasifik Selatan.

Penelitian yang kesembilan berasal dari jurnal yang ditulis oleh **Andrew Podger & Hon Chan** dengan judul **The Concept of ‘Merit’ in Australia, China and Taiwan**.²³ Jurnal yang terbit pada tahun 2015 menggunakan pendekatan kualitatif komprehensif yang menggabungkan beberapa metode penelitian. Metode utama yang digunakan adalah studi kasus komparatif yang membandingkan konsep merit di tiga konteks budaya dan politik yang berbeda: Australia, China, dan Taiwan. Dalam penelitian mengungkapkan beberapa temuan signifikan terkait variasi konsep merit di ketiga negara. Australia menekankan pencapaian individu dan kesempatan yang setara, sementara China berfokus pada pengujian terstandarisasi dan merit politik. Taiwan menunjukkan pendekatan hibrida yang menggabungkan nilai-nilai Konfusianisme tradisional dengan prinsip-prinsip meritokratis Barat. Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, merit bukanlah konsep universal melainkan sangat tertanam dalam konteks budaya, sejarah, dan politik masing-masing negara. Apa yang dianggap sebagai merit bervariasi secara signifikan antar masyarakat dan berubah seiring waktu.

²³ Podger, A. and Chan, H. (2015), The Concept of ‘Merit’ in Australia, China and Taiwan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Kerangka Konseptual/Teoritis	Temuan
1.	<p>AUSTRALIA-TAIWAN RELATIONS: THE EVOLVING GEOPOLITICAL SETTING</p>	<p>Jurnal Internasional</p>	<p>Hubungan antara Australia dan Taiwan sering kali dianggap rendah dibandingkan dengan hubungannya dengan Republik Rakyat Tiongkok (PRC). Namun, Taiwan merupakan mitra perdagangan yang signifikan dan memiliki posisi</p>

			<p>politik yang kuat sebagai "demokrasi Asia".</p> <p>Hubungan antara Australia dan Taiwan memiliki dimensi yang kompleks dalam kebijakan luar negeri Australia yang terus berkembang</p>
2.	<p>PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI MELALUI SAMA DENGAN DALAM KESEPAKATAN ECFA PERIODE 2010-2014</p>	<p>Studi Pustaka & Neoliberalisme Institusional, Teori Kebijakan Luar Negeri,dan Konsep Kepentingan Nasional</p>	<p>Perubahan kebijakan luar negeri Taiwan di bawah kepemimpinan Ma Ying-jeou, karena dengan mengikuti kerja samamelalui institusi internasional akan memberikan</p>

			<p>keuntungan- keuntungan bagi Taiwan berupa naiknya pertumbuhan ekonomi Taiwan sehingga tercapai kesejahteraan ekonomi dan menghilangkan permasalahan- permasalahan yang terjadi antara Taiwan dan China.</p>
3.	<p>★ COVID-19 IN TAIWAN: ECONOMIC IMPACTS AND LESSONS LEARNED</p>	<p>Jurnal Internasional</p>	<p>★ Menjelaskan pengalaman Taiwan dalam mengendalikan virus dan membatasi dampak COVID-19 terhadap</p>

			<p>perekonomiannya.</p> <p>Semua faktor berikut berkontribusi terhadap keberhasilan awal Taiwan dalam memerangi COVID-19: pendirian awal pusat komando, model strategi “pencegahan presisi” yang mencakup kontrol perbatasan yang ketat dan kebijakan karantina yang ketat, pengadaan peralatan medis anti-pandemi yang memadai persediaan, dan</p>
--	--	--	---

			mendidik warga tentang kesadaran kesehatan masyarakat.
4.	INTERNATIONAL LEGAL RELATIONS BETWEEN AUSTRALIA AND TAIWAN: BEHIND THE Façade	Jurnal Internasional	hubungan Australia dengan Republik China (Taiwan) yang erat, meskipun Australia bertekad untuk selalu bertindak sesuai batasan hukum dan politik berdasarkan kebijakan One China Policy. Taiwan adalah negara dengan perekonomian pengekspor terbesar keempat belas di dunia. Negara ini

			<p>merupakan pelanggan ekspor terbesar ketujuh bagi Australia dan sumber impor terbesar kesepuluh, dengan neraca perdagangan yang memiliki margin besar yang menguntungkan Australia.</p>
5.	<p>ENHACING AUSTRALIA'S TAIWAN TIES</p>	<p>Jurnal Internasional</p>	<p>Australia harus mengartikulasikan dan menerapkan strategi Taiwan yang disiplin menggunakan fleksibilitas kebijakan satu Tiongkok untuk meningkatkan</p>

			<p>keterlibatan dengan Taipei dalam melayani kepentingan ekonomi dan keamanan Australia dalam melayani kepentingan ekonomi dan keamanan Australia</p>
6.	<p>KEPENTINGAN AUSTRALIA BEKERJA SAMA DENGAN JEPANG DALAM JAPAN-AUSTRALIA ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (JAEPA).</p>	<p>Metode analisis dokumen & teori kerjasama internasional.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Australia melakukan kerjasama ekonomi dengan Jepang dalam Japan-Australia Economic Partnership Agreement (JAEPA) karena komoditas</p>

			<p>unggulan asal Australia seperti daging, olahan susu, dan anggur akan mendapat pengurangan bea masuk ke pasar Jepang sehingga bisa bersaing dengan kompetitor lainnya.</p>
7.	<p>AUSTRALIAN SUPPORT FOR AN INDEPENDENT TAIWAN PRIOR TO the RECOGNITION THE OF THE PEOPLE'S REPUBLIC OF CHINA</p>	<p>Jurnal Internasional</p>	<p>Australia memandang kemerdekaan de jure bagi Taiwan sebagai sarana untuk mendukung Amerika Serikat sambil mengejar tujuan-tujuan yang saling berkaitan, yaitu mengakomodasi</p>

			Republik Rakyat China (RRC) dan meminimalkan kontradiksi antara kebijakan AS terhadap Tiongkok dan kebijakan Inggris serta negara-negara lain yang penting bagi China.
8.	DEVELOPMENT ASSISTANCE AND GEOPOLITICS IN AUSYTRALIA-CHINA-TAIWAN RELATIONS	Jurnal Internasional	Artikel ini diawali dengan latar belakang hubungan bantuan Australia-Tiongkok-Taiwan di Pasifik Selatan. Kemudian mengkaji perubahan signifikan

			<p>Taiwan telah dan belum melaksanakan program bantuannya setelah berlakunya gencatan senjata diplomatik, dan dampaknya terhadap hubungannya dengan Australia dan Kepulauan Pasifik</p>
9.	<p>THE CONCEPT OF 'MERIT' IN AUSTRALIA, CHINA AND TAIWAN</p>	<p>Jurnal Internasional</p>	<p>Penelitian mengungkapkan beberapa temuan signifikan terkait macam-macam konsep merit di ketiga negara. Australia menekankan</p>

		<p>pencapaian individu dan kesempatan yang setara, sementara China berfokus pada pengujian terstandarisasi dan merit politik.</p> <p>Taiwan menunjukkan pendekatan hibrida yang menggabungkan nilai-nilai Konfusianisme tradisional dengan prinsip-prinsip meritokratis Barat.</p> <p>Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama,</p>
--	--	---

			<p>merit bukanlah konsep universal melainkan sangat tertanam dalam konteks budaya, sejarah, dan politik masing-masing negara. Apa yang dianggap sebagai merit bervariasi secara signifikan antar masyarakat dan berubah seiring waktu.</p>
--	--	--	--

1.5 Kerangka Konsep

1.5.1 Konsep Kerja sama Internasional

Konsep kerja sama Internasional didefinisikan sebagai salah satu cara untuk berinteraksi antar aktor hubungan internasional yang di dalamnya terdapat kepentingan masing-masing aktor tersebut, juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terdapat beberapa kerjasama yang berada di dalam kerjasama internasional yang meliputi kerja sama disektor sosial, politik, kebudayaan, keamanan, pertahanan, serta sektor ekonomi yang sesuai dengan

kebutuhan politik luar negeri disetiap negara. Dalam kerja sama internasional tidak hanya dilakukan oleh aktor antar negara, melainkan antar organisasi maupun antar individu lintas batas. Oleh karena itu, aktor-aktor kerjasama internasional meliputi negara, organisasi pemerintah maupun non-pemerintah, perusahaan, dan individu.²⁴ Dalam ranah hubungan internasional, negara merupakan aktor utama dalam kerja sama internasional.

Salah satu peneliti yang berfokus pada kajian hubungan internasional, K.J Holsti menjelaskan bahwa terdapat berbagai pengertian dalam kerjasama internasional, pertama, suatu kondisi di mana dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan dari berbagai pihak bertemu dan saling melengkapi, sehingga menghasilkan manfaat yang dapat dipromosikan atau dipenuhi bersama oleh semua pihak yang terlibat. Kedua, pada pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diambil oleh negara lain akan mendukung pencapaian kepentingan dan nilai-nilainya. Ketiga, kerjasama ini melibatkan persetujuan atau penyelesaian masalah tertentu antara dua negara atau lebih, yang bertujuan untuk memanfaatkan persamaan kepentingan atau mengelola benturan kepentingan yang mungkin terjadi. Keempat, untuk kelancaran kerjasama, dibutuhkan aturan-aturan, baik resmi maupun tidak resmi, yang mengatur transaksi di masa depan sebagai bentuk implementasi dari persetujuan yang sudah tercapai sehingga terbentuklah organisasi sebagai wadah untuk kegiatannya, baik yang bersifat bilateral, multilateral, regional, maupun internasional. Dan terakhir, transaksi antar negara

²⁴ Khalila Ramadhania. 2023. KEBIJAKAN SPECIAL STRATEGIC PARTNERSHIP KOREA SELATAN TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL DENGAN INDONESIA DI BIDANG SOSIAL DAN BUDAYA TAHUN 2020-2022.

ini pada dasarnya merupakan upaya untuk memenuhi komitmen yang telah disepakati dalam kerangka kerjasama tersebut.²⁵

Konsep kerja sama internasional K.J. Holsti memberikan kerangka kerja yang sangat relevan untuk menganalisis kerja sama ekonomi Taiwan-Australia di era pasca-COVID. Pendekatan konsep menekankan kerja sama sebagai proses dinamis daripada hasil yang statis, sehingga sangat sesuai untuk memeriksa bagaimana kedua negara ini telah mengadaptasi hubungan ekonomi mereka dalam menanggapi tantangan global.²⁶ Fokus konsep ini pada kondisi, proses, dan hasil yang spesifik menawarkan wawasan yang berharga untuk memahami evolusi dan lintasan masa depan hubungan ekonomi Taiwan-Australia.

Fokus konsep ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dalam memahami kerja sama melalui berbagai dimensi. Holsti berpendapat bahwa kerja sama internasional yang sukses membutuhkan kepentingan bersama, persepsi yang sama tentang imbalan, dan mekanisme khusus untuk kolaborasi. Kerangka kerja ini sangat selaras dengan hubungan ekonomi antara Taiwan dan Australia, di mana kedua negara telah menunjukkan kepentingan bersama yang jelas dalam ketahanan rantai pasokan, diversifikasi pasar, dan kemajuan teknologi. Lingkungan pasca covid secara khusus menyoroti tujuan bersama ini, karena kedua negara berusaha untuk memperkuat ketahanan ekonomi mereka melalui peningkatan kerja sama bilateral. Fokus konsep ini pada proses dan kondisi memberikan wawasan penting tentang bagaimana Taiwan dan Australia telah mengembangkan kemitraan

²⁵ K.J. Holsti. 1987. Politik Internasional : Kerangka Analisa 653. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

²⁶ Ibid

ekonomi mereka meskipun ada tantangan seperti tidak adanya hubungan diplomatik formal dan dinamika regional yang kompleks. Kerangka pemikiran Holsti membantu menjelaskan bagaimana kedua negara telah mengatasi hambatan tersebut melalui kepentingan ekonomi bersama dan saling menguntungkan, terutama dalam strategi pemulihan pasca covid. Aspek konsep ini sangat relevan ketika menganalisis bagaimana kedua negara telah mengadaptasi mekanisme kerja sama mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam lingkungan ekonomi global.²⁷

Dalam menganalisa kerja sama ekonomi pasca covid, kerangka konsep Holsti memberikan wawasan penting terhadap bagaimana peristiwa eksternal membentuk hubungan kerja sama. Fokus pada konsep ini terhadap faktor-faktor kontekstual membantu menjelaskan bagaimana Taiwan dan Australia menanggapi gangguan rantai pasokan, tantangan akses pasar, dan kebutuhan akan diversifikasi ekonomi. Kepekaan kontekstual ini membuat konsep Holsti sangat berguna untuk menganalisis bagaimana kedua negara telah mengadaptasi kemitraan ekonomi mereka dalam menanggapi dampak pandemi dan dinamika ekonomi regional yang lebih luas.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berusaha untuk mencari pemecahan masalah yang ada saat ini dengan menggunakan data-data,

²⁷ Jeanne, L., Bourdin, S., Nadou, F., & Noiret, G. (2023). Economic globalization and the COVID-19 pandemic: global spread and inequalities. *GeoJournal*, 88(1), 1181–1188. <https://doi.org/10.1007/s10708-022-10607-6>.

sehingga jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis upaya kerja sama disektor ekonomi Taiwan dan Australia pasca COVID-19.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik studi Pustaka dimana penulis mengumpulkan data berupa informasi-informasi yang didapatkan dari buku, laporan, jurnal/*e-journal*, *e-book*, artikel, *website* resmi lembaga otoritas, dan berita *online* yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini.

1.6.3 Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penulis menganalisa data yang menunjukkan kualitas dari suatu fenomena kemudian dituangkan ke dalam bentuk perkataan dalam tulisan.²⁸

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Demi menjaga penelitian ini tetap terfokus dan tidak meluas ke hal yang tidak diperlukan, peneliti membatasi pembahasannya dengan hanya berfokus terhadap upaya kerja sama disektor ekonomi Taiwan dan Australia pasca COVID-19.

1.6.4.2 Batasan Waktu

Batasan waktu dalam penelitian ini adalah mengikuti dengan munculnya COVID-19 pada tahun 2019 yang menyebar dari Wuhan ke seluruh dunia sampai

²⁸ Sobur, A., & Piliang, Y. A. (2003). Semiotika komunikasi. Remaja Rosdakarya.

tahun 2022 dimana pandemi telah dikendalikan. Sehingga batasan waktu yang diberikan oleh peneliti dalam Upaya Kerja sama Dalam Sektor Ekonomi Taiwan dan Australia Pasca COVID-19 yaitu 2020-2022.

1.7 Argumen Pokok

Berdasarkan penjelasan diatas, asumsi sementara dari penulis menyatakan bahwa Upaya Kerja sama Dalam Sektor Ekonomi Taiwan dan Australia Pasca COVID-19 memiliki beberapa alasan seperti kedua negara mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi saat COVID-19 berlangsung sehingga sektor-sektor lain turut terkena imbas dari adanya kondisi tersebut. Sehingga untuk memperbaiki kondisi tersebut yakni kedua negara menjalin kerja sama dalam rangka memperkuat kembali sektor perekonomiannya. Pada prinsip kerja sama internasional, menekankan pentingnya perdagangan bebas sebagai media untuk mendapatkan keuntungan bersama. Dalam konteks upaya kerja sama dalam sektor ekonomi Taiwan dan Australia pasca COVID-19, perdagangan bebas dinilai mampu meningkatkan akses pasar bagi kedua negara, memungkinkan untuk melakukan pertukaran barang dan jasa menjadi efisien. Selain itu, hadirnya investasi asing turut mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sehingga, hal yang mendasari adalah dampak positif yang didapat oleh kedua negara seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, dan perdagangan.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami penelitian dengan lebih mudah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

	Judul	Isi
Bab I	PENDAHULUAN	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konsep 1.5.1 Kerja Sama Internasional 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Tipe Penelitian 1.6.2 Metode Analisa Data 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.5 Batasan Waktu 1.6.5.1 Batasan Materi 1.7 Hipotesa

		1.8 Sistematika Kepenulisan
Bab II	HUBUNGAN TAIWAN- AUSTRALIA SEBELUM & SAAT COVID-19	<p>2.1 Hubungan Taiwan dan Australia dalam Sektor Ekonomi sebelum pandemi covid</p> <p>2.1.1 Kerjasama Perdagangan</p> <p>2.1.2 Kerjasama Investasi & Keuangan</p> <p>2.2 Hubungan Taiwan dan Australia dalam Sektor Ekonomi saat pandemi covid</p> <p>2.2.1 Kerjasama Perdagangan</p> <p>2.2.2 Kerjasama Investasi & Keuangan</p>
Bab III	KERJA SAMA EKONOMI TAIWAN & AUSTRALIA PASCA COVID-19	<p>3.1 Kerjasama Ekonomi Antara Taiwan dan Australia Pasca Pandemi</p> <p>3.1.1 Kerjasama Taiwan-Australia Bidang Energi & Sumber Daya</p> <p>3.1.2 Kerjasama Taiwan-Australia Bidang Kesehatan & Bioteknologi</p>

		<p>3.1.3 Kerjasama Taiwan-Australia Bidang Perdagangan & Logistik</p> <p>3.1.4 Kerjasama Taiwan-Australia Bidang Pendidikan & Penelitian</p> <p>3.2 Analisa Kerja Sama Taiwan & Australia</p>
BAB IV	PENUTUP	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>

